

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN  
BANDENG (*Chanos-chanos*) DI DES PANYAMPA  
KECAMATAN CAMPALAGIAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MUSTAJA EKA PRASETYA  
G0217504**

**PROGRAM STUDI AKUAKULTUR  
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2024**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN  
(*Chanos-chanos*) DI DES PANYAMPA KECAMATAN  
CAMPALAGIAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**MUSTAJA EKA PRASETYA  
G0217504**

Diserahkan guna memenuhi sebagian syarat  
Yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Perikanan

**PROGRAM STUDI AKUAKULTUR  
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA  
IKAN BANDENG (*chanos-chanos*) DI DESA PANYAMPA  
KECAMATAN CAMPALAGIAN

Diajukan oleh :

MUSTAJA EKA PRASETYA  
G0217504

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si  
NIP/NIDN. 0905058303

Irma Yulia Madjid, S.Pi., M.Si  
NIP/NIDN. 0921078403

Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat

**Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU. ASEAN. Eng**  
NIP. 19710421 199702 2002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN BANDENG  
(*chanos-chanos*) DI DESA PANYAMPA KECAMATAN CAMPALAGIAN

Diajukan oleh :

MUSTAJA EKA PRASETYA  
G0217504

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 21 Mei 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Resky Fitriah, S.Pi., M.Si  
Penguji Utama

Muh Ansar, S.Pi., M.Si  
Penguji Anggota

Chairul Rusyd Mahfud, S.Pi., M.Si  
Penguji Anggota

Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si  
Penguji Anggota

Irma Yulia Madjid, S.Pi., M.Si  
Penguji Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh derajat Sarjana  
Tanggal:

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat

Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU. ASEAN. Eng  
NIP. 19710421 199702 2002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustaja Eka Prasetya  
NIM : G0217504  
Program Studi : Akuakultur  
Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya tulis ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di Universitas Sulawesi Barat maupun di perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau gagasan/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Majene, April 2024  
Yang membuat pernyataan

Mustaja Eka Prasetya  
G0217504

## KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan berkah dan rahmat yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas hasil penelitian ini. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu' Alaihi Wa sallam.

Skripsi yang berjudul “ **Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Bandeng (*chanos-chanos*) di Desa Panyampa**” merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana akuakultur dari Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menerima banyak sekali saran yang membangun serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis Bapak Mustarin dan Ibu Nurlia yang telah mendoakan, mendidik dan membesarkan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan kekuatan di dunia. Aamiin.
2. **Prof. Dr. Muhammad Abdy, S.Si., M.Si** selaku Rektor Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan segala fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Program Studi Akuakultur Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat.
3. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU. ASEAN. Eng** selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi

Barat yang telah memberikan nasehat dan arahan serta memfasilitasi selama penyelesaian di Program Studi Akuakultur Fakultas Peternakan dan Perikanan.

4. **Dr. Tenriware, S.Pi., M.Si** selaku Wakil Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat yang senantiasa memerikan motivasi
5. **Andi Arham Atjo, S.Kel., M.Si** selaku Ketua Jurusan Perikanan yang telah memberikan dukungan selama masa penyusunan skripsi.
6. **Dedy Putra Wahyudi, S.Pi., M.Si** selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan serta pengarahan dalam pengurusan proposal ini.
7. **Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si.** selaku dosen pembimbing I dan juga sangat banyak membantu dengan meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, arahan, serta saran atau masukan dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.
8. **Irma Yulia Madjid, S.Pi., M.Si** selaku Pembimbing II yang juga sangat banyak membantu dalam memberikan petunjuk, arahan, masukan, serta nasehat yang berharga dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.
9. Kepada saudara dan teman-teman tercinta atas segala dukunga dan do'a sehingga penyusunan usulan penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat di harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak, khususnya

bagi mahasiswa perikanan program studi Akuakultur guna kemajuan serta pengembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan.

Majene, April 2024

**Mustaja Eka Prasetya**



## ABSTRAK

**MUSTAJA EKA PRASETYA (G0217504) ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA BANDENG (CHANOS-CHANOS) DI DESA PANYAMPA, KECAMATAN CAMPALAGIAN. Dibimbing oleh Muhammad Nur Ihsan sebagai pembimbing utama dan Irma Yulia Madjid sebagai pembimbing anggota.**

Penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan juni sampai bulan septemer 2022, yang berlokasi di Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan bandeng dan tingkat kelayakan usaha tambak ikan bandeng secara finansial yang dilakukan oleh para pembudidaya di Desa Panyampa. Pada penelitian ini metode yang diterapkan mencakup penggunaan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai cara untuk memperoleh data primer dan sekunder di tempat penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui analisis karakteristik dan analisis kelayakan. Adapun hasil yang didapatkan karakteristik responden meliputi sebagian besar umur 29-31 tahun sebanyak (46,7%), dengan pendidikan rata-rata SD sebanyak (80%) dan karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga sebagian besar 3-5 orang sebanyak (53,3%) yang sudah menjalankan usaha budidaya ikan dapat menghasilkan 6.502 kg dalam 2 kali budidaya. Usaha budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa dinilai layak untuk dilanjutkan berdasarkan analisis (R/C) ratio 1,93 dan (B/C) ratio 1,06, keuntungan yang didapat 53.436.500, untuk *break event point* (BEP) dengan rincian BEP produksi 3.358.64, dan BEP harga 8.781.45.

Kata kunci: Analisis kelayakan finansial, ikan bandeng

## **ABSTRACT**

**MUSTAJA EKA PRASETYA (G0217504) ANALYSIS OF THE FINANCIAL FEASIBILITY OF MILKFISH CULTIVATION (CHANOS-CHANOS) IN PANYAMPA VILLAGE, CAMPALAGIAN DISTRICT. Guided by Muhammad Nur Ihsan as the main supervisor and Irma Yulia Madjid as the member mentor.**

The research was conducted for 4 months, namely from June to September 2022, located in Panyampa Village, Campalagian District. The aim of the research was to determine the characteristics of milkfish farmers and the level of financial feasibility of the milkfish farming business carried out by the farmers in Panyampa Village. In this research, the method applied includes the use of observation, documentation and interviews as a way to obtain primary and secondary data at the research site. The collected data is then analyzed through characteristic analysis and feasibility analysis. The results obtained by the characteristic of respondents include the majority aged 29-31 years as much as (46,7%), with an average elementary school education of (80%), and the characteristics of respondents based on family dependents are mostly 3-5 people as much as (53,3%) who are already running a fish farming business can produce 6,502 kg in 2 cultivations. The milkfish cultivation business in Panyampa Village is considered feasible to continue based on the analysis of (R/C) ratio 1,93 and (B/C) ratio 1,06, the profit obtained is 53,436,500, for the break event point (BEP) which details of production BEP 3,358,64 and the BEP price is 8,781,45.

**Keywords:** Financial feasibility analysis, milkfish

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1. Morfologi Ikan Bandeng.....	4
2.2. Habitat dan Penyebaran Ikan Bandeng .....	5
2.3. Sistem Tambak Tradisional .....	6
2.4. Kelayakan Finansial Usaha.....	7
2.5. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
3.2. Metode Penentuan Sampel .....	10
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	11
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	11
3.5. Pengolahan dan Analisis Data .....	14

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1. Gambaran Umum.....	19
4.1. Karakteristik Responden .....	22
4.2. Aspek Kelayakan .....	25
4.3. Biaya operasional .....	26
4.4. Analisis Penerimaan dan Biaya.....	28
BAB V PENUTUP.....	31
5.1. Kesimpulan .....	31
5.2. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN.....	36
RIWAYAT HIDUP.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Nama-Nama Pembudidaya Desa Panyampa .....	10
2.	Jumlah Penduduk Desa Panyampa.....	21
3.	Penduduk Menurut Srata Pedidikan .....	21
4.	Tingka Umur Pembudidaya di Desa Panyampa.....	22
5.	Tingka Pendidikan Pembudidaya di Desa Panyampa .....	23
6.	Luas Lahan Pembudidaya di Desa Panyampa.....	24
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Pembudidaya di Desa Panyampa .....	25
8.	Biaya yang di Keluarkan Pembudidaya.....	27
9.	Penerimaan Budidaya ikan Bandeng.....	27
10.	Keuntungan Usaha.....	28
11.	Nilai R/C Ratio .....	28
12.	Hasil Analisis B/C Ratio.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Ikan Bandeng ( <i>chanos-chanos</i> ) .....	5
2	Dokumentasi penelitian .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Teks	Halaman
1. Kuensioner penelitian.....		37
2. Analisis Pendapatan .....		52
3. Analisis kelayakan finansia.....		53
4. Dokumentasi Penelitian .....		55
5. Dokumentasi Pengisian Kuinsioner .....		55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan laut, tetapi perikanan air tawar juga mengalami hal yang sama. Salah satu jenis air tawar yang menjadi prospek baik dan sangat diminati di pasar adalah ikan Bandeng. Setiap tahun permintaan ikan Bandeng selalu mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi lokal, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan Bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun, peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal (Syamsuddin *et al.*, 2010).

Ikan Bandeng (*chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada tahun 2017 produksi Bandeng nasional Indonesia mencapai 701.319 ton dengan nilai produksi Rp 11,5 Triliun. Produksi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Beberapa Provinsi yang menjadi sentral penghasil Bandeng di Indonesia diantaranya Sulawesi Barat (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Kemampuan bandeng, khususnya di Polewali Mandar, harus dijunjung tinggi dengan pertunjukan yang bagus. Ikan bandeng dipamerkan khususnya besar, sedang, dan kecil, panjang saluran promosi bandeng dipengaruhi oleh jumlah delegasi yang disertakan. Semakin banyak peralatan yang terlibat, semakin menonjol perbedaan dalam biaya yang dibayarkan oleh pembeli. Secara



keseluruhan, semakin tinggi pendapatan bersih pasar. Sesuai data Dinas Perikanan Kabupaten Polewali Mandar (2021), luas pengembangan danau di Kabupaten Polewali Mandar mencapai 5.116,75 hektar dengan produksi bandeng sebesar 11.500,92 ton/tahun.

Kecamatan wonomulyo terutama di desa Nepo yang merupakan salah satu Desa yang terletak di kawasan tepi laut yang memiliki potensi bandeng yang cukup tinggi dengan produksi bandeng all out 2021 sebanyak 266,94 ton/tahun dengan luas lahan 600 hektar. Pada umumnya masyarakat membudidayakan ikan bandeng karena ikan bandeng sangat banyak diminati oleh masyarakat dibanding dengan ikan lainnya. Untuk melakukan usaha budidaya ikan bandeng membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Resiko dalam melakukan usaha budidaya ikan bandeng cukup besar. Untuk mengurangi resiko yang dapat terjadi perlu perhitungan tepat agar biaya yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan. Selain itu, biaya variabel seperti biaya bibit, obat-obatan, dalam budidaya ikan bandeng cenderung meningkat yang menyebabkan biaya produksi dapat mengalami perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang kelayakan finansial usaha budidaya ikan bandeng untuk mengetahui gambaran secara jelas modal dan investasi yang diperlukan untuk operasional suatu usaha kegiatan produksi ikan bandeng, serta dapat mengetahui penerimaan dan keuntungan yang diterima. Sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kerugian bagi pihak pengusaha. Pada penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pembudidaya ikan bandeng di Desa Panyampa
2. Bagaimana kelayakan finansial budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan bandeng di Desa Panyampa
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Petambak berupa informasi mengenai data kelayakan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa, sehingga dapat menjadi acuan bagi petambak lainnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usaha yang sama kedepannya serta mampu memberikan gambaran mengenai pengelolaan dana yang dialokasikan untuk budidaya agar dapat digunakan secara efisien namun membawa keuntungan yang maksimal.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan literatur dalam penyusunan rancangan penelitian bagi mahasiswa Universitas Sulawesi Barat yang ingin melakukan penelitian di bidang penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan Bandeng

##### 2.1.1 klasifikasi

Ikan bandeng yang dalam bahasa latin adalah *Chanos chanos*, bahasa Inggris *Milk fish*, pertama kali ditemukan oleh seseorang yang bernama Dane Forsskal pada Tahun 1925 di laut merah.

Kingdom : *Animalia*

Filum : *Chordata*

Subfilum : *Vertebrata*

Kelas : *Osteichthyes*

Subkelas : *Teleostei*

Ordo : *Malacopterygii*

Famili : *Chanidae*

Genus : *Chanos*

Spesies : *Chanos-chano*

##### 2.1.2 Morfologi

Ikan bandeng memiliki tubuh yang panjang, ramping, padat, pipih dan oval, menyerupai terpedo. Perbandinga tinggi dengan panjang total 1: (4,0-5,2). Sementara itu, perbandingan panjang kepala dengan panjang total adalah 1: (5,2-5,5) (Sudrajat *et al.*, 2008).

Ukuran kepala seimbang dengan ukuran tubuhnya, berbentuk lonjong dan tidak bersisik. Bagian depan kepala (mendekati mulut) semakin runcing (Purnomowati *et al.*, 2007). Sirip dada ikan bandeng berbentuk dari lapisan semacam lilin, berbentuk segitiga, terletak dibelakang insang di samping perut. Sirip punggung pada ikan bandeng terbentuk dari kulit yang berlapis dan licin, terletak jauh dibelakang tutup insang dan berbentuk segiempat. Sirip punggung tersusun dari tulang sebanyak 14 batang. Sirip ini terletak persis pada puncak punggung dan berfungsi untuk mengendalikan diri ketika berenang. Sirip perut terletak pada bagian bawah tubuh dan sirip anus terletak pada bagian depan anus. Di bagian paling belakang tubuh ikan bandeng terdapat sirip ekor berukuran paling besar dibandingkan sirip-sirip lain. Pada bagian ujungnya berbentuk runcing, semakin kepangkal ekor semakin lebar dan membentuk sebuah gunting terbuka. Sirip ekor ini berfungsi sebagai kemudi laju tubuhnya ketika bergerak (Purnomowati *et al.*, 2007). Morfologi ikan



Gambar 2. 1. Ikan Bandeng (Sumber : <https://mlijoy.com/p-333>)

## **2.2. Habitat dan Penyebaran Ikan Bandeng**

Bandeng banyak dikenal orang sebagai ikan air tawar. Habitat asli ikan bandeng sebenarnya di laut, tetapi ikan ini dapat hidup di air tawar maupun air payau. Ikan bandeng hidup di Samudra Hindia dan penyeberanginya sampai

Samudra Pasifik. Ikan bandeng merupakan jenis ikan laut yang daerah penyebarannya meliputi daerah Tropika dan subtropika ( Pantai Timur Afrika, Laut Merah sampai Taiwan, Malaysia, Indonesia dan Australia). Di Indonesia penyebaran ikan bandeng meliputi sepanjang pantai utara pulau Jawa, Madura, Bali, Sumatra Selatan, Lampung, Pantai Timur Kalimantan, sepanjang Pantai Sulawesi dan Irian Jaya ( Pornomowati *et al.*, 2013).

### **2.3 Sistem Tambak Tradisional**

Pada umumnya budidaya tambak tradisional selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut, dan tanpa pemberian makanan tambahan sehingga makanan bagi komoditas yang dibudidayakan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup (Murachman *et al.*, 2010).

Prihatmna (2010) berpendapat bahwa ciri-ciri tambak ikan tradisional yaitu umumnya dibangun di daerah pasang surut, rawa-rawa, dan daerah mangrove. Petakan tambak memiliki ukuran dan bentuk tidak teratur dengan luas antar 3- 10 ha/petak. Pada sekeliling petakan tambak terdapat *caren* dengan kedalaman 30 sampai 50 cm dan lebar 5-10 meter. Terdapat pelataran yang dikelilingi oleh *caren* dengan kedalaman 30-40 cm. Di tengah petakan tambak dibuat petakan kecil untuk nener.

Keuntungan budidaya tambak tradisional adalah lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan pakan buatan (*pelet*), sehingga budidaya tambak tradisional dapat berkelanjutan. Penggunaan bahan kimia dalam tambak sangat diminimalisir bahkan tidak menggunakan obat-obatan kimia sama sekali. Namun disisi lain produktivitas tambak tradisional kurang optimal akibat jumlah padat

tebar yang rendah. Jumlah produksi pada tambak tradisional bergantung pada luasan tambak yang dikelola.

#### **2.4 Kelayakan Finansial Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana hasil yang diperoleh dalam perencanaan suatu usaha. Analisis tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan atau dilanjutkan.

Tujuan dari analisis kelayakan finansial adalah untuk mengurai analisis kuantitatif terhadap kelayakan finansial (keuangan) dari suatu proyek. Bagian ini juga akan menunjukkan apakah suatu proyek membutuhkan dukungan fiskal dan pendanaan tambahan dari pemerintah. Analisis finansial penting artinya dalam memperhitungkan keuntungan atau manfaat yang diterima pribadi atau institusi pemodal dalam mensukseskan pelaksanaan proyek.

Secara umum, analisis kelayakan finansial harus membuat kajian kelayakan usaha secara keuangan, dengan memberikan gambaran secara jelas terhadap kinerja keuangan dari sudut pandang penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha. Termasuk risiko yang akan dihadapi selama siklus proyek. Analisis kelayakan finansial mencakup biaya yang dibutuhkan selama siklus proyek, beserta kerangka waktunya; biaya investasi/modal, biaya operasi, dan pemeliharaan. Selain itu, terdapat juga opsi penerimaan dan perkiraan aliran penerimaan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Rina Annisa, 2014 penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng di Desa Dalago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong” menjelaskan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha tambak bandeng di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2013 di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penetapan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 30 responden dari populasi sebanyak 42 petani budidaya tambak bandeng. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil analisis pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak bandeng bandeng di Desa Dolago sebesar Rp4.889.042/Ha. Hasil analisis kelayakan yang diperoleh menunjukkan Nilai Return Cost Ratio (R/C-ratio) sebesar 7 menunjukkan  $R/C > 1$ , maka usaha tambak bandeng di Desa Dolago layak untuk diusahakan.

Siswo Adi Laksono, 2020 dengan judul “Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha salah satu tambak bandeng yang berada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Metode penetapan sampel dipilih secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa tambak yang dipilih merupakan salah satu tambak dengan luas terbesar

yang ada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hasil analisis pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan tambak bandeng sebesar Rp 206.040.000 dengan luas lahan 12 Ha. Berdasarkan hasil analisis kelayakan didapat R/C Ratio > 1 yaitu 1,5, Profit Rate (PR) mencapai 52,3%, Payback Period (PP) dengan tingkat pengembalian investasi selama 1

tahun 6 bulan 22 hari, dan Break Even Point (BEP) atau titik impas di BEP produksi 19.698 kg dan BEP harga diharga Rp 13.132/kg

Nikmatus Solikhah, (2015) yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” menjelaskan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa (1) budidaya ikan bandeng di Desa Prasung menggunakan teknik budidaya secara tradisional dengan menggunakan pakan alami, (2) budidaya ikan bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran secara finansial layak untuk diusahakan dengan kriteria HPP adalah dibawah harga jual yaitu Rp. 10.470,63/kg (1 kg berisi 4 ekor ikan bandne) dan Rp. 10.021,38/kg (1 kg berisi 4 ekor ikan bandeng), R/C Ratio > 1 yaitu 3,29, BEP produksi (kg) sebesar 5.182,15 kg dan BEP (rupiah) sebesar Rp. 5.117.332,87 dimana dengan nilai BEP tersebut usaha budidaya ikan bandeng di Desa Prasung telah mencapai titik impas, nilai ROI sebesar 129%, dan nilai rentabilitas sebesar 228,62%, (3) budidaya ikan bandeng di Desa Prasung tidak sensitif terhadap perubahan biaya produksi sebesar 10% dan penurunan harga jual sebesar 5%, (4) budidaya ikan bandeng di Desa Prasung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan September 2022. Lokasi penelitian berada di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian.

#### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

Penetapan responden yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik secara sengaja. Sampel yang diambil adalah sebagian masyarakat yang telah membudidayakan ikan Bandeng, jumlah sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah berjumlah 15 orang.

Tabel 1. Responden Pembudidaya di Desa Panyampa

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Status Lahan</b>	<b>Alamat</b>
1	Abu	Milik sendiri	Panyampa
2	Samsul	Milik sendiri	Panyampa
3	Abdul Salim	Milik sendiri	Panyampa
4	Jufri	Milik sendiri	Panyampa
5	Salim	Milik sendiri	Panyampa
6	Mustarim	Milik sendiri	Panyampa
7	Jabaruddin	Milik sendiri	Panyampa
8	Saparuddin	Milik sendiri	Panyampa
9	Basir	Milik sendiri	Panyampa
10	Saenuddin	Bukan milik	Panyampa
11	Aco Rahman	Milik sendiri	Panyampa
12	Sahiba	Bukan milik	Panyampa
13	Abdul Majid	Milik sendiri	Panyampa
14	Sudirman	Milik sendiri	Panyampa
15	Iswan	Milik sendiri	Panyampa

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, dimana data diperoleh langsung melalui wawancara dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan. Peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh responden pada saat memberikan pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner, Sugiyono, (2016).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan atau sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini antara lain jurnal, skripsi, artikel, dinas, maupun dari kantor desa terdekat.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sehingga melalui observasi, penelitian dapat melihat secara langsung situasi yang ada di tempat penelitian guna mencapai hasil yang baik, Widoyoko (2014).

## 2. Wawancara

Sugiono (2010), berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpuln data apabila penelitian akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

## 3. Dokumentasi

Hamidi (2004), berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun organisasi maupun dari perorangan . Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monu-mentel dari seseorang.

Peneliti melakukan pengambilan gambar pada saat melakukan kegiatan penelitian seperti kondisi tambak budidaya maupun wawancara dengan respondeng untuk memperkuat bukti penelitian telah dilaksanakan

### **3.4.1 Teori biaya**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk tertentu dalam waktu tertentu. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan dapat

diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Taufik et al., 2013).

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan.

b. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai jumlah produk yang dihasilkan. Apabila semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula jumlah biaya variabelnya.

b. Biaya total (*total cost*)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

Adapun rumus untuk menghitungnya adalah (Soekartawi et al., 2003).

$$TC = TFC + TVC$$

### 3.5.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah, et al., 2014).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan sebagai berikut (Soekartawi, *et al.*,2003) :

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp. Total Penerimaan} - \text{Rp. Total Biaya}$$

Untuk mengetahui besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya :

$$\text{Penerimaan} = \text{Volume Produksi} \times \text{Harga Jual}$$

### **3.5. Pengelolaan dan Analisis Data**

#### **1. Analisis data kualitatif**

Analisis kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik budidaya ikan bandeng di desa panyampa. Karakteristik budidaya yang dimaksud adalah sebagian besar dari ciri-ciri yang dimiliki oleh petani responden serta terkait erat dengan aktivitas usaha yang dikelolanya. Karakteristik budidaya ikan bandeng yang akan diperoleh yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### **2. Analisis data kuantitatif**

Analisis data yang digunakan untuk analisis pada aspek finansial adalah analisis kuantitatif. Aspek finansial mengkaji tentang perhitungan berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan kemudian mengoperasikan kegiatan bisnis. Aspek finansial bertujuan untuk

mengetahui apakah usaha yang dijalankan memiliki manfaat, keadaan tersebut membuat pelaku usaha perlu mengkaji rencana investasi secara tepat agar modal yang ada dikeluarkan sesuai dengan rencana. Analisis aspek finansial pada budidaya ikan bandeng ini menggunakan kriteria kelayakan finansial yang meliputi :

a) *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio)

Menurut Pasaribu (2012), R/C rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usaha secara sistematis dapat dituliskan :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. R/C ratio > 1, budidaya ikan bandeng di desa panyampa layak dikembangkan
- b. R/C ratio < 1, budidaya ikan bandeng di desa panyampa tidak layak dikembangkan
- c. R/C ratio = 1, budidaya ikan bandeng di desa panyampa impas

Untuk menghitung penyusutan (*depreciation*) suatu aktiva dapat digunakan beberapa metode. Metode yang paling umum digunakan ialah metode penyusutan garis lurus (*straight lines method*). Untuk

menghitung penyusutan dengan metode ini harus diketahui terlebih dahulu nilai perolehan dan umur ekonomis aktiva. Setelah mengetahui variabel tersebut, maka rumus metode garis lurus adalah (Alam *et al.*, 2006) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b) Analisis *Benevit Cost Ratio*

*B/C Ratio* adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan dan mengoperasikan suatu usaha yang melihat manfaat yang didapat oleh petambak dengan satuan rupiah pengeluaran. Rumus matematis yang digunakan yaitu (Yacob *et al.*, 2003) :

$$\text{Benevit Cost Ratio (B/C)} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$B/C > 1$ , maka budidaya layak untuk diusahakan

$B/C < 1$ , maka budidaya tidak layak untuk diusahakan

$B/C = 1$ , maka budidaya dikatakan berada dalam titik impas

c) *Break Even Point* (BEP)

*Break Event Point* (BEP) merupakan suatu perhitungan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usaha perikanan yang dilakukan oleh petambak budidaya dengan rumus sebagai berikut :

Rumus matematis untuk mencari *Break Even Point* (BEP) yaitu (Wicaksono, 2007) :

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual per Unit}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila produksi ikan bandeng > nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng telah memiliki titik impas sehingga budidaya ikan bandeng menguntungkan
- b. Apabila produksi ikan bandeng = nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng berada pada titik impas sehingga budidaya ikan bandeng tidak mengalami kerugian atau keuntungan
- c. Apabila produksi ikan bandeng < nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng tidak memiliki titik impas sehingga budidaya ikan bandeng akan mengalami kerugian.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila harga jual ikan bandeng > nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng telah memiliki titik impas sehingga budidaya ikan bandeng menguntungkan
- b. Apabila harga jual ikan bandeng = nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng berada pada titik impas sehingga budidaya ikan bandeng tidak mengalami kerugian atau keuntungan



- c. Apabila harga jual ikan bandeng < nilai BEP, maka budidaya ikan bandeng tidak memiliki titik impas sehingga budidaya ikan bandeng akan mengalami kerugian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Keadaan Geografi**

Secara geografis wilayah Desa Panyampa Kecamatan Campalagian terletak dibagian Pesisir Timur wilayah Kecamatan Campalagian dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Katumbangan Lemo
- Sebelah Selatan : Selak Mandar
- Sebelah Barat : Desa Parappe
- Sebelah Timur : Desa Buku ( Kec. Mapilli )

Kantor Kepala Desa berada di wilayah Dusun Gusung sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas wilayah  $\pm 646$  ha yang terdiri dari areal perkebunan dan pertanian seluas  $\pm 255$  ha, areal Tambak (Empang ) seluas  $\pm 218$  ha, Pemukiman  $\pm 82$  ha dan lain-lain seluas  $\pm 91$  ha.

Kondisi iklim di sebagian besar desa Panyampa tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Campalagian dan bahkan Desa Panyampa secara umum berada dalam dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei.

##### **4.1.1 Keadaan Sosial**

1. Sumberdaya Alam Potensi sumberdaya alam di Desa Panyampa meliputi sumberdaya alam non hayati yaitu : air, lahan dan udara sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu perkebunan, Pertanian, dan Perikanan.

Khususnya tataguna dan intesifikasi lahan yang ada di Desa Panyampa sebagai berikut :

- Perkebunan dan pertanian seluas : 255 ha
- Perikanan : 218 ha
- Permukiman seluas : 82 ha
- Perkantoran/Fasilitas umum selua : 3 ha
- Lahan Tidur Seluas : 88 ha
- Aliran Sungai Kecil
- Perlindungan Mata Air
- Perpipaian
- Mata Air

## 2. Sumber Daya Manusia

Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa Desa Panyampa terdiri dari Empat dusun yaitu : Dusun Gusung, Dusun Sengkae, Dusun Lurae dan Dusun Morro.

Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan sangat Rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2010 bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 157 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut terdapat disemua dusun yang ada. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa Panyampa sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Panyampa

No	Status Penduduk	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	1559
2.	Perempuan	1556
	Jumlah	3115

Sumber : Data Desa Panyampa, 2022

Tabel 3. Penduduk Menurut Strata Pendidikan

No	Strata Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Sarjana	45
2.	Dioloma	15
3.	SLTA	231
4.	SMP	348
5.	SD	325
	Jumlah	964

#### 4.1.2 Keadaan Ekonomi

Desa Panyampa kami analisa sebagai salah satu Desa yang rata rata mata pencaharian penduduknya yaitu dari sektor Pertanian 40%, Perikanan 50% dan Peternakan 10 %, bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu penerapan tehnologi pada usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 620 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 266 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan prosentase sekitar 43 % masih tergolong tidak mampu.

Dengan hal tersebut menunjukkan betapa masih lemahnya kondisi ekonomi masyarakat karena disamping IPTEK masyarakatnya masih rendah juga disebabkan sumber mata pencaharian dan angkatan kerja sangat rendah.

## 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik usaha budidaya ikan bandeng meliputi karakteristik responden berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan luas lahan.

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Menurut Mantra (2004) umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas.

Tabel 4. Tingkat Umur Pembudidaya di Desa Panyampa

No	Klasifikasi Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	29-31	7	46,7
2	40-45	6	40
3	50-65	2	13,3
Jumlah		15	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas (46,7%) dan (40%) responden berada dalam rentang usia produktif, sedangkan sisanya (13,3%) berada dalam rentang usia yang tidak produktif. Perbedaan hasil produksi ikan bandeng antara kelompok usia produktif dan tidak produktif ternyata tidak signifikan karena kedua kelompok ini menggunakan tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Sentana, (2013) melalui uji parsial, yang menyatakan bahwa umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur petambak responden ikan Bandeng di Desa Panyampa masih termasuk produktif untuk menjalankan budidaya ikan bandeng.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Hasanuddin *et.al.*, 2011), menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki petambak akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petambak menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahanya. Pendidikan formal dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan berpikir, terutama dalam menyerap keterampilan teknis maupun teknologi dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Tingkat pendidikan petambak responden dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Pembudidaya di Desa Panyampa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	12	80
2	SMP	2	13,3
3	SMA	0	0
4	SARJANA	1	6,7
	Jumlah	15	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak pendidikan di bangku SD 12 orang (80%) dan kebalikannya yaitu yang paling sedikit pendidikan adalah SMP 2 orang (13,3%) dan sarjana 1 orang (6,7%). Tetapi hal tersebut diatas tidak seutuhnya menunjukkan bahwa dalam kegiatan usaha budidaya ikan bandeng tidak selalu berpatokan pada pendidikan, namun pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang unggul dapat menunjang hasil produksi yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Hermawan (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas kerja.

### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 6. Luas Lahan Pembudidaya di Desa Panyampa

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase(%)
2	12	80
3	3	20
Jumlah	15	100

Sumber : Data ripmer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa para pengusaha ikan bandeng memiliki luas lahan yang bervariasi dari 15 respnden tersebut. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam ukuran lahan yang dimiliki dengan beberapa memiliki lahan yang luas, sementara yang lain memiliki lahan yang lebih kecil.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, *et.al* 2007). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nyoman Ali Febri Saputra (2018), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti semakin luas lahan, maka pendapatan petambak akan semakin meningkat karena jumlah produksi yang dihasilkan juga lebih banyak.

### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu aspek ekonomi yang mengacu pada jumlah individu dalam keluarga yang bergantung pada pendapatan pembudidaya, keluarga yang mempunyai anggota yang sudah dewasa dapat menyediakan tenaga kerja produktif yang memantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Pembudidaya di Desa Panyampa

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1-2	5	33,3
2	3-5	8	53,3
3	7-9	2	13,4
	Jumlah	15	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa beberapa pembudidaya mempunyai tanggungan keluarga yang lebih besar mencapai 8 orang tanggungan, dan yang paling sedikit yaitu 2 orang tanggungan keluarga.

Jumlah tanggungan mempengaruhi terhadap pendapatan dan pengeluaran bagi keluarga, mengingat kebutuhan konsumsi setiap harinya akan bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani (2018), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran bagi keluarga.

#### **4.3. Aspek kelayakan finansial budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa**

Aspek finansial merupakan aspek yang berbeda dengan aspek ekonomi. Analisis finansial memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jenis-jenis biaya usaha, jenis-jenis modal, penyusutan aktiva tetap, aliran kas bersih, analisis kelayakan investasi. Aspek finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas bisnis sehingga dapat diketahui kelayakan dari rencana bisnis (Umar 2003).



#### **4.4. Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha atau kegiatan produksi. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

##### **1. Biaya tetap**

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak habis digunakan dalam satu periode produksi. Dalam konteks usaha budidaya ikan bandeng, biaya tetap mencakup biaya perawatan jala, pukot, jaring waring, linggis, sekop pasir dan parang, dengan biaya tetap mencapai Rp.9.772.500, yang berasal dari total biaya. Biaya tetap tertinggi mencapai Rp. 1.995.000 sementara biaya tetap terendah sebesar Rp. 747.500.

##### **2. Biaya variabel**

Biaya variabel adalah pengeluaran yang habis digunakan dalam setiap produksi. Dalam konteks usaha budidaya ikan bandeng, biaya variabel yang harus dikeluarkan meliputi nener, pupuk, saponin, bahan akar dan tenaga kerja, dengan biaya variabel mencapai Rp. 47.325.000. Biaya tetap tertinggi mencapai Rp.15.125.000 sementara biaya tetap terendah sebesar Rp. 2.700.000.

##### **3. Biaya usaha**

Biaya usaha adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam periode satu tahun. Biaya total usaha budidaya ikan bandeng yaitu sebesar Rp. 57.097.500. Biaya total dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan bandeng

<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1.250.000	15.125.000	16.375.000
1.635.000	14.850.000	16.485.000
1.995.000	2.700.000	4.695.000
1.350.000	2.750.000	4.100.000
747.500	11.900.000	12.647.500
1.125.000		1.125.000
1.670.000		1.670.000
<b>9.772.500</b>	<b>47.325.000</b>	<b>57.097.500</b>

Sumber : Data primer setelah diolah,2022

#### 4.4.1 Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan hasil dari mengalikan jumlah produksi (output) dengan harga jualnya. Pada jumlah produksi pembudidaya ikan bandeng menghasilkan 6.502 kg sekali masa budidaya dengan harga jual dipasaran yaitu Rp. 17.000/kg menjadikan total penerimaan dalam 1 masa budidaya sebesar Rp. 110.534.000. Rincian mengenai harga jual dan penerimaan usaha budidaya ikan bandeng lebih lengkap dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan budidaya Ikan Bandeng di Desa Panyampa

<b>Uraian</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
Bandeng	6.502	17.000	110.534.000

Sumber : Data primer setelah diolah,2022

#### 4.4.2 Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai keuntungan yang dihasilkan oleh suatu usaha. Keuntungan adalah selisi antara pendapatan kotor (penerimaan) dan total pengeluaran (biaya total). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat keuntungan mencapai Rp. 53.436.500. Data keuntungan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Keuntungan usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Panyampa

Uraian	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Jumlah keuntungan (Rp)
Bandeng	110,534,000	57.097.500	53.436.500

#### 4.5 Analisis penerimaan dan Biaya (R/C) ratio

Analisis penerimaan dan biaya merupakan evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai profitailitas relative suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dikeluarkan dalam operasinya. Data analisis penerimaan dan biaya disajikan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Nilai R/C Ratio Budidaya Ikan Bandeng di Desa Panyampa

Uraian	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	R/C
Bandeng	110,534,000	57.097.500	1.93

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan bahwa R/C ratio dari usaha budidaya ikan bandeng  $>1$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa memiliki potensi yang memungkinkannya untuk menjadi usaha yang layak untuk dijalankan.

##### 4.5.1 Analisis Kelayakan B/C ratio

B/C ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh pembudidaya dengan satu rupiah pengeluaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan B/C ratio usaha budidaya ikan Bandeng di Desa Panyampa dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Hasil analisis kelayakan B/C ratio usaha budidaya ikan Bandeng

Uraian	Keuntungan (Rp)	Total biaya (Rp)	B/C
Bandeng	53.436.500	57.097.500	1,06

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada usaha budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa diperoleh B/C ratio sebesar 1,06 yang artinya setiap 1.000 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha tambak mampu mengembalikan penerimaan sebesar 1,06 rupiah dan mengalami kelayakan.

#### 4.5.2 Analisis titik impas (*Break Event Point*)

Titik impas (BEP) mencerminkan level produksi yang harus dicapai setiap tahun untuk mencapai titik dimana usaha tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Titik impas terjadi ketika pendapatan usaha dari budidaya ikan bandeng (TR) sama dengan total biaya (TC) atau  $TR=TC$ . Berikut adalah hasil dari perhitungan BEP sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}} \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{57.097.500}{17.000} \\ \text{BEP Produksi} &= 3.358.64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{57.097.500}{6.502} \\ \text{BEP Harga} &= 8.781.45 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP produksi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan budidaya ikan bandeng yang dilakukan dalam 2 kali siklus tepatnya di Desa Panyampa menghasilkan BEP produksi kurang lebih Rp.

3.358.64 dengan rincian produksi total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 57.097.500 yang kemudian disertakan dengan harga jual perkilo sama dengan Rp.17.000. Sehingga dua siklus BEP produksi dapat menghasilkan keuntungan Rp.3.358.64. Sedangkan untuk hasil perhitungan BEP harga diperoleh 8.781.45 dengan perincian yang telah dijelaskan di atas bahwa total produksi selama dua siklus dalam kegiatan budidaya yang mengeluarkan total rincian pengeluaran sebanyak Rp.57.097.500, kemudian dibagikan dengan banyaknya hasil produksi yang diperoleh dalam dua siklus sebanyak 6.502 kg sehingga dapat menghasilkan BEP Harga sebesar Rp.8.781.45.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada budidaya ikan bandeng dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik dalam usaha budidaya ikan bandeng meliputi sebagian besar umur 29-31 tahun sebanyak (80%), dengan pendidikan rata-rata SD sebanyak (80%) dan memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu (53,3%)
2. Usaha budidaya ikan bandeng di Desa Panyampa secara keseluruhan dinyatakan layak untuk diteruskan berdasarkan hasil analisis. Rata-rata keuntungan sebesar 53.436.500 dengan *break event point* (BEP) sebesar 3.358.64 kg atau BEP harga Rp. 8.781.45/kg dengan (R/C) ratio sebesar 1.93 dan (B/C) ratio sebesar 1,06.

#### 5.2 Saran

1. Disarankan kepada pembudidaya ikan Bandeng di Desa Panyampa lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi proses produksi (pengelolaan lahan, penebaran benih, pemeliharaan dan panen) dan pemasaran untuk menambah atau meningkatkan jumlah produksi serta pendapatan.
2. Saran yang saya berikan di dalam skripsi ini, buat peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama agar memisahkan respondeng yang satu dengan yang lain agar dapat melihat secara efisien tingkat kelayakan yang akan didapatkan.

3. Peneliti hanya menganalisis seputar efisiensi dalam satu wilayah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan usaha tambak ikan Bandeng di Desa Panyampa dengan usaha tambak ikan Bandeng yang lebih maju di daerah lain agar dapat terlihat letak permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliabbas, A. 2002. Kualitas *Nannochloropsis* sp. Akibat lama Penyiaran Nata de Nanno. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Skripsi. Halaman 4.
- Ashari *et al.*, 2011. Analisis kelayakan finansial budidaya ikan Bandeng di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi.
- Alam, S. (2006). *Ekonomi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Agung Purwanto, dan Budi Muhammad Taftazani (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Universitas Padjadjaran.
- Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah. 2012. Statistik Perikanan Budidaya Sulawesi Tengah. Penerbit DKP Palu.
- Effendi, 2004. Pengantar Akuakultur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Haming, M, dan Basalama, S. (2010), Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, M. Agus (2018) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Pada Thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Murachman, Nuhfil Hanani, Soemamo, and Sahri Muhammad. 2010. "Model Polikultur Udang Windu (*Penaeus Monodon Fab*), Ikan Bandeng (*Chanos-Chanos Foskal*) dan Rumput Laut (*Grasillaria Sp*). Secara Tradisional." Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari 1(1): 1-10.
- Nyoman, I Ali Febri Saputra dan Gede, I Wardana. (2018). *Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. 7(9). 2038-2070.
- Pornomowati, I., Hidayati, D., dan Saparinto, C. 2006. *Ragam Olahan Bandeng*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rezky Andriana *et al.*, 2020. Analisis Kelayakan Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) *Semi Intensif* di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.



- Syamsuddin, R. 2010. Sektor Perikanan Kawasan Indonesia Timur : Potensi Permasalahan, dan Prospek. PT Perca, Jakarta.
- Suratman *et al.*, 2002. Analisis Aspek Finansial. Penerbit <http://rizkylrs.lecture.ub.ac.id/files/2017/05/materi-8-ekonomi-finansial.pdf>
- Sadhiq, Muhammad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Ikan Bandeng di Desa Gentung Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Skripsi). Makassar : Universitas Makassar.
- Sudradjat, A, 2008. Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (*integrated farming sistem*) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soekartawi, (2003). Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas (hal. 17-18). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Taufik, Isbandi., dan Dya M. 2013. Analisis pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *JITP*. Volume 2. Nomor 3 : 201-208.
- Umar, H. (2003), *Studi Kelayakan Bisnis* Edisi 3. Pustaka Utama, Jakarta.
- Wisnu Sentana, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kerajinan Sanggah Di Desa Jhem Kabupaten Bangli. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.I.], Aug.2013.ISSN.2303-0178,Available.at.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

##### A. Identitas Responden

Nama : Abu  
Umur : 37  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

##### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama (BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem secara tradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu pemeliharaan, Harga)?

1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg  
2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan  
3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Samsul  
Umur : 39  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama (BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem secara tradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Abdul Salim  
Umur : 32  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama (BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem secara tradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Mustarim  
Umur : 49  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem secara tradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Jabaruddin  
Umur : 39  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Salim  
Umur : 32  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000



## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Aco Rahman  
Umur : 30  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : S1

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Saparuddin  
Umur : 40  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Jufri  
Umur : 39  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?

1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg  
2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan  
3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Basir  
Umur : 49  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?

1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Sudirman  
Umur : 39  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SMP

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem secara tradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Iswan  
Umur : 38  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SMP

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Abdul Majid  
Umur : 52  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Sahiba  
Umur : 51  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000



## KUESIONER PENELITIAN

### FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS SULAWESI BARAT PROGRAM STUDI AKUAKULTUR

---

#### A. Identitas Responden

Nama : Saenuddin  
Umur : 49  
Alamat : Panyampa  
Pekerjaan : Petambak  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan terakhir : SD

#### B. Pertanyaan

1. Dari mana sumber benih diperoleh dari PT. Esaputlii Prakarsa Utama  
(BENUR KITA BARRU)
2. Metode atau prosedur budidaya yang dilakukan menggunakan Sistem  
secartradisional
3. Pengalaman sebagai pembudidaya yaitu Sejak 2016
4. Dimana Anda menjual hasil panen anda di jual langsung kepada pengepul  
atau tengkulak
5. Bagaimana kriteria ikan Bandeng yang siap panen (Ukuran, waktu  
pemeliharaan, Harga)?
  1. Ukuran : 3 – 4 ekor/kg
  2. Waktu pemeliharaan : 4 – 5 bulan
  3. Harga : Rp 17.000, 19.000, 22.000

Lampiran 2. Analisis Pendapatan

a) Biaya Tetap

No	Jenis Alat/Investasi	Nilai (Rp/Unit)		Nilai Penyusutan Pertahun (Rp)
		Harga Perolehan	Lama Pakai (Tahun)	
1	Jala	3.750.000,-	3	1.250.000,-
2	Pukat	3.270.000,-	2	1.635.000,-
3	Jaring Waring	5.985.000,-	3	1.995.000,-
4	Sarap (linggis)	2.700.000,-	2	1.350.000,-
5	Sekop Pasir	1.495.000,-	2	747.500,-
6	Parang	2.250.000,-	2	1.125.000,-
<b>Jumlah</b>				= Rp. 8.102.500,-

b) Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Nener	275 ribu	15.125.000,-
2	Pupuk	2.700 kg	14.850.000,-
3	Saponin	270 kg	2.700.000,-
4	Bensin	275 liter	2.750.000,-
5	Tenaga Kerja	15 orang	11.900.000,-
<b>Jumlah</b>			47.325.000,-

Lampiran 3. Analisa Kelayakan Finansial

Total Biaya	
Biaya Tetap	Biaya Variabel
9.772.500,.	47.325.000
Jumlah : Rp. 57.097.500	

Penerimaan	
Volume Produksi (kg)	Harga (Rp)
6.502	17.000
Total : Rp. 110.534.000	

Pendapatan	
Total Penerimaan	Total Biaya
110.534.000	. 57.097.500
Total : 53.436.500	

Return Cost ratio (R/C)	
Total Penerimaan	Total Biaya
110.534.000	57.097.500
R/C : 1.93 Layak	

Benefit Cost ratio (B/C)	
Total Pendapatan	Total Biaya
53.436.500	57.097.500
B/C : 1.06 Layak	

Break Event Point (BEP)	
BEP Produksi	
Total Biaya	Harga
57.097.500	. 17.000
BEP Produksi : 3.358 kg	

<b>BEP Harga</b>	
Total Biaya	Volume Produksi
57.097.500	6.502
BEP Harga = Rp. 8.781	

<b>BEP Penerimaan</b>		
Biaya Tetap	Harga	Biaya Variabel
9.772.500	17.000	47.325
BEP Penerimaan : Rp. 15.034.615		

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



#### Lampiran 5. Pengisian Kuesioner Penelitian





## RIWAYAT HIDUP



**Mustaja Eka Prasetya** lahir di Panyampa pada tanggal 08 Oktober 1997, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Mustarim dan Ibu Nurlia. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 047 INP Baurung, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah di MTS Pergis Campalagian pada tahun 2011 sampai 2013. Pada tahun 2015 telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di MA Pergis Campalagian, pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa di Program Studi Akuakultur (Budidaya Perairan). Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat. Pada tahun 2020 telah melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang X1111 di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Pada bulan September sampai Oktober 2020 telah melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar, dengan judul “Teknik Persiapan Tambak Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar Sulawesi Selatan”. Pada tahun 2024 penulis telah menyelesaikan tugas akhir program sarjana Fakultas peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat dengan judul ” Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian”.